

**NASKAH PUBLIKASI**

**Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Belajar pada Mahasiswa  
Universitas Muhammadiyah Jember Pasca Pandemi *Covid-19***

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Jember**



**Disusun oleh :**

**Andra Rosita Afandi**

**1810811078**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**2023**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Belajar pada Mahasiswa  
Universitas Muhammadiyah Jember Pasca Pandemi Covid-19**

Pada Tanggal

16 Maret 2023



**Dosen Pembimbing**

**Tanda Tangan**

Iin Ervina, S.Psi., M. Si  
(NIP: 19751024200512001)

Anggraeni Swastika Sari, S. Psi., M.Psi, Psikolog  
(NPK: 1988100812003914 )

## Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Belajar pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember Pasca Pandemi *Covid-19*

Andra Rosita Afandi<sup>1</sup>, Iin Ervina<sup>2</sup>, Anggraeni Swastika Sari<sup>3</sup>  
[andrarosita030@gmail.com](mailto:andrarosita030@gmail.com)

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember

### INTISARI

Kesiapan untuk belajar ialah keseluruhan dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau menanggapi situasi dengan cara tertentu, menurut Slameto (Harmini, 2017). Agar mahasiswa memiliki kesiapan belajar yang optimal maka diperlukan adanya efikasi diri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember pasca pandemi *Covid-19*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 11.200 mahasiswa dengan jumlah sampel 336 mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dengan menggunakan NIM mahasiswa. Skala yang digunakan yaitu skala efikasi diri yang diadaptasi dari penelitian Siti Sundari (2022) dan skala kesiapan belajar diadaptasi dari penelitian (L. K. Sari, 2020). Hasil uji validitas Skala Efikasi Diri terdapat 37 item valid dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.947 dan hasil uji validitas Skala Kesiapan Belajar terdapat 30 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.918. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif signifikan antara variabel efikasi diri (X) dengan variabel kesiapan belajar (Y) sebesar ( $r = 0.759$ ;  $p < 0.05$ ).

Kata kunci: Efikasi diri, Kesiapan Belajar, Mahasiswa

- 
1. Peneleiti
  2. Dosen Pembimbing 1
  3. Dosen Pembimbing 2

## **The Relationship between Self Efficacy and Learning Readiness in University of Muhammadiyah Jember Students After the Covid-19 Pandemic.**

**Andra Rosita Afandi<sup>1</sup>, Iin Ervina<sup>2</sup>, Anggraeni Swastika Sari<sup>3</sup>**  
[andrarosita030@gmail.com](mailto:andrarosita030@gmail.com)

Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Jember

### **ABSTRAC**

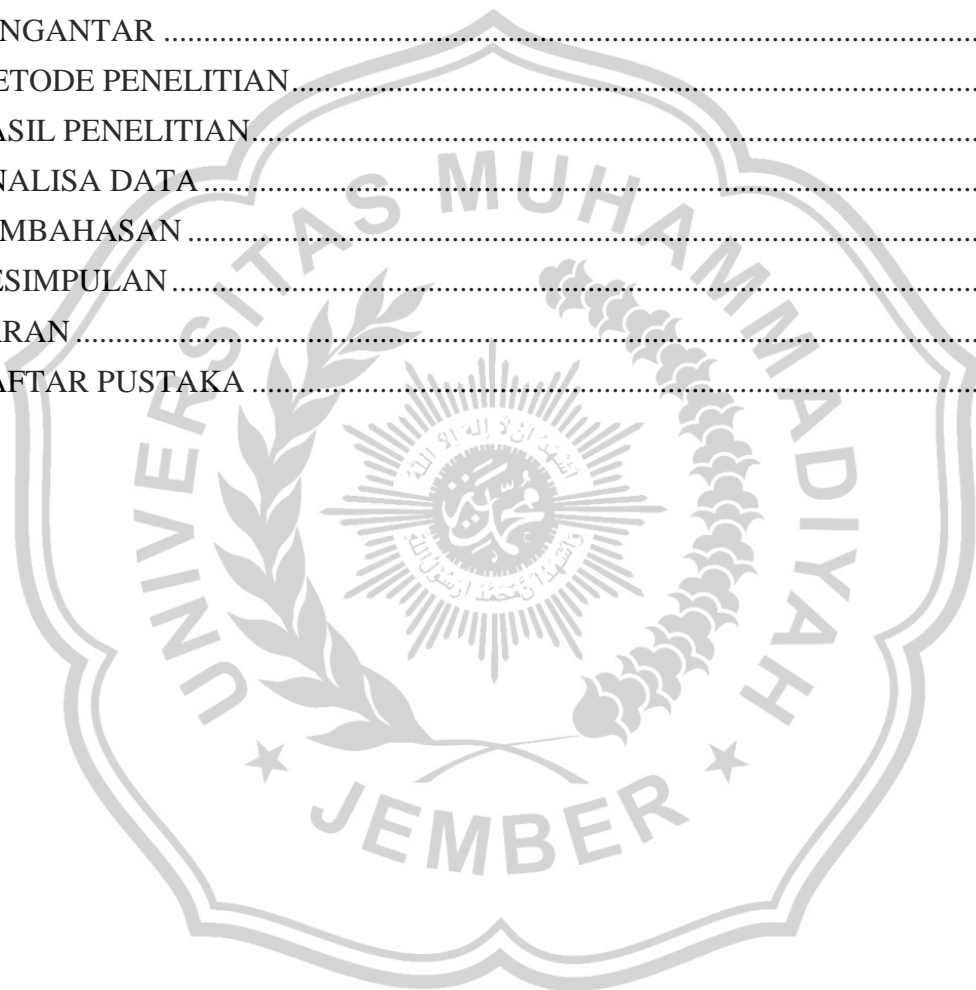
*Readiness to learn is all of a person's for react or respond to the situation in certain way, according to Slameto (Harmini, 2017). In order the students have to optimal learning readiness needed self-efficacy. The purpose of this research is to find out of the connection between self-efficacy and learning readiness in Muhammadiyah Jember University students after the pandemic of Covid-19 . The population in this research was 11,200 students with a total sample of 336 students. The sample technique used is simple random sampling using student NIM. The scale used is the self-efficacy scale adapted from Siti Sundari's research (2022) and the learning readiness scale adapted from research (L. K. Sari, 2020). The results of the validity test of the Self Efficacy Scale contained 37 validity items with a Cronbach's Alpha value of 0.947 and the results of the validity test of the Learning Readiness Scale contained 30 items with a Cronbach's Alpha value of 0.918. The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between the self efficacy variable (X) and the learning readiness variable (Y) of ( $r = 0.759$  ;  $p < 0.05$ ).*

*Keywords: Self Efficacy, Learning Readiness, Student*

- 
1. Researcher
  2. Supervisor 1
  3. Supervisor 2

**DAFTAR ISI**

NASKAH PUBLIKASI .....	ii
INTISARI.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
PENGANTAR .....	1
METODE PENELITIAN.....	4
HASIL PENELITIAN.....	4
ANALISA DATA.....	5
PEMBAHASAN.....	7
KESIMPULAN.....	11
SARAN.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	14



## PENGANTAR

Dampak pandemi telah mempengaruhi semua sektor di Indonesia, termasuk pendidikan. Sebelum adanya pandemi, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka, namun pembelajaran secara tatap muka kini telah beralih ke media online (Safarati, 2021). Situasi pandemi yang membaik mendorong pemerintah untuk mengeluarkan peraturan pendidikan tatap muka (PTM) yang terbaru selama pandemi Covid-19. Ketentuan tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 01/KB/2022, No 408/2022, No HK.01.08/MENKES/1140/2022, No 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Pelaksanaan PTM akan didasarkan pada tingkat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Tatap Muka (PPKM) yang diamanatkan pemerintah dan capaian vaksinasi pendidik serta tenaga pendidik di wilayah PPKM. Meskipun pemerintah mengizinkan 100% PTM, pemerintah mengizinkan orang tua peserta didik untuk memilih antara pembelajaran tatap muka atau jarak jauh. Orang tua atau wali yang masih memilih pembelajaran jarak jauh tetap harus melampirkan surat keterangan kesehatan anaknya dari dokter, kata Suharti (Tim Redaksi, 2022). Hal tersebut juga berlaku bagi jenjang Perguruan Tinggi (PT) dimana sudah mulai menyiapkan hal serupa, termasuk PTM dengan kuota 100% (Lombok Post, 2022).

Terlebih model pembelajaran yang diterapkan pada Perguruan Tinggi yaitu pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning*), dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan pengamatan, analisis, serta menyimpulkan (Suryani & Rahayu, 2018). Sehingga

dengan adanya peralihan proses pembelajaran seperti yang telah dijelaskan diperlukan adanya kesiapan belajar. Sehingga dengan adanya peralihan proses pembelajaran seperti tersebut diperlukan adanya kesiapan belajar.

Kesiapan belajar ialah keadaan keseluruhan dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau menanggapi situasi dengan cara tertentu. Belajar adalah mencoba memahami apa yang sedang dipelajari. Kesiapan belajar ialah salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar menurut Slameto (Harmini, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran daring mahasiswa jarang menyiapkan buku bacaan, buku catatan, alat tulis serta laptop, namun mahasiswa menggunakan HP untuk mengikuti pembelajaran di meet maupun zoom. Mahasiswa tidak menyalakan kamera karena tidak berpakaian rapi, terkadang mahasiswa makan maupun sarapan, dan tidur-tiduran pada saat perkuliahan. Mahasiswa jarang mendengarkan penjelasan dosen. Mahasiswa tidak mau bertanya jika ada materi yang tidak dipahami. Mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi. Mahasiswa melakukan aktivitas lainnya seperti memasak. Mahasiswa menyiapkan materi dan belajar pada saat akan presentasi saja. Pada saat pembelajaran luring seperti saat ini, diperoleh informasi bahwa mahasiswa jarang sekali menyiapkan laptop dan buku bacaan. Mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi. Mahasiswa mendengarkan penjelasan dari dosen jika materinya menarik. Mahasiswa tidak mau bertanya jika ada materi yang tidak dipahami. Mahasiswa akan belajar dan menyiapkan materi pada waktu akan presentasi saja. Mahasiswa jarang mempelajari bahan ajar

maupun modul. Mahasiswa kurang aktif pada saat perkuliahan. Mahasiswa tidak pernah mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.

Adanya transisi belajar sering kali mahasiswa gagal menunjukkan kesiapan belajarnya secara optimal sesuai dengan potensinya. Untuk meningkatkan kesiapan belajar dibutuhkan efikasi diri. Menurut Bandura (Slamet, 2014), efikasi diri ialah penentu dalam mengubah perilaku seseorang, karena melaluinya seseorang akan mengambil pra-keputusan sebelum benar-benar melakukan sesuatu, berusaha, serta mengatasi kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa mahasiswa merasa tidak yakin pada saat melakukan presentasi. Mahasiswa tidak yakin dapat menjawab pertanyaan dari teman. Mahasiswa tidak yakin dapat menjawab pertanyaan dari dosen dengan benar. Mahasiswa tidak yakin untuk memecahkan masalah yang sulit dari dosen. Mahasiswa tidak yakin bahwa ia telah memahami tugas yang sudah dikerjakan. Mahasiswa tidak yakin dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya efikasi diri serta banyaknya ketidaksiapan belajar mahasiswa pada saat perkuliahan, peneliti tertarik untuk meneliti “Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember Pasca Pandemi *Covid-19*?”



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% didapatkan sampel 336 mahasiswa. Alat ukur yang digunakan yaitu skala efikasi diri dan skala kesiapan belajar. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji korelasi.

## HASIL PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan selama 13 hari dimulai tanggal 18-30 januari 2023 secara langsung dan tidak langsung. Pada saat melakukan uji validitas skala efikasi diri ditemukan 3 item tidak valid dan 37 item valid dengan nilai reliabilitas 0.947 serta pada skala kesiapan belajar ditemukan 4 item tidak valid dan 30 item valid dengan nilai reliabilitas 0.918. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa efikasi diri dan kesiapan belajar tidak terdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0.00 < 0.05$ . Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity sig*  $0.026 < 0.05$ , berarti data tersebut tidak ada hubungan linier secara signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel kesiapan belajar. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.000 < 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat korelasi atau hubungan positif yang signifikan antara variabel efikasi diri (X) dengan variabel kesiapan belajar (Y).

## ANALISA DATA

### Kategori Skor Efikasi Diri dan Kesiapan Belajar secara Keseluruhan

Variabel	Interval Skor	Kategori	F	Prosentase
Efikasi Diri	X > mean	Tinggi	189	56%
	X < mean	Rendah	147	44%
<b>Total</b>			<b>336</b>	<b>100%</b>
Kesiapan Belajar	X > mean	Tinggi	175	52%
	X < mean	Rendah	161	48%
<b>Total</b>			<b>336</b>	<b>100%</b>

### Deskripsi Efikasi Diri Berdasarkan Aspek

No	Apek	Tinggi X > Mean		Rendah X < Mean		Total
		F	%	F	%	
1	Generality	190	57%	146	43%	336
2	Strength	192	57%	144	43%	336
3	Magnitude	188	56%	148	44%	336

### Deskripsi Kesiapan Belajar Berdasarkan Aspek

No	Apek	Tinggi (X > Mean)		Rendah (X < Mean)		Total
		F	%	F	%	
1	Motif	244	73%	92	27%	336
2	Tujuan	244	73%	92	27%	336
3	Kondisi Emosional	241	72%	95	28%	336
4	Kebutuhan - Kebutuhan	218	65%	118	35%	336
5	Kondisi Fisik	208	62%	128	38%	336
6	Kondisi Mental	178	53%	158	47%	336

### Gambaran Efikasi Diri dan Kesiapan Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Tinggi (X > Mean)		Rendah (X < Mean)		Total
		F	%	F	%	
Efikasi Diri	Perempuan	101	30%	85	25%	186
	Laki-Laki	90	27%	60	18%	150
<b>Total</b>		<b>191</b>	<b>57%</b>	<b>145</b>	<b>43%</b>	<b>336</b>
Kesiapan	Perempuan	92	27%	94	28%	186

<b>Belajar</b>	Laki-Laki	84	25%	66	20%	150
<b>Total</b>		<b>176</b>	<b>52%</b>	<b>160</b>	<b>48%</b>	<b>336</b>

### Gambaran Efikasi Diri dan Kesiapan Belajar Berdasarkan Semester

Variabel	Semester	Tinggi (X > Mean)		Rendah (X < Mean)		Total
		F	%	F	%	
		<b>Efikasi Diri</b>	Tujuh	49	16%	
	Satu	43	14%	38	12%	81
	Lima	42	13%	33	11%	75
	Tiga	36	12%	27	9%	63
	<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>55%</b>	<b>137</b>	<b>45%</b>	<b>307</b>
<b>Kesiapan Belajar</b>	Tujuh	44	14%	44	14%	88
	Lima	41	13%	34	12%	75
	Satu	37	12%	44	14%	81
	Tiga	33	11%	30	10%	63
	<b>Total</b>	<b>155</b>	<b>50%</b>	<b>152</b>	<b>50%</b>	<b>307</b>

### Gambaran Efikasi Diri dan Kesiapan Belajar Berdasarkan Fakultas

Variabel	Fakultas	Tinggi (X > Mean)		Rendah (X < Mean)		Total
		F	%	F	%	
		<b>Efikasi Diri</b>	Fisip	19	6%	
	Psikologi	23	7%	14	4%	37
	FAI	27	8%	10	3%	37
	Teknik	19	6%	19	6%	38
	Hukum	22	6%	15	4%	37
	Ekonomi	22	6%	16	5%	38
	Fikes	16	5%	21	6%	37
	Pertanian	22	6%	15	5%	37
	FKIP	19	6%	19	6%	38
	<b>Total</b>	<b>189</b>	<b>56%</b>	<b>147</b>	<b>44%</b>	<b>336</b>
<b>Kesiapan Belajar</b>	Fisip	20	6%	17	5%	37
	Psikologi	20	6%	17	5%	37
	FAI	25	8%	12	4%	37
	Teknik	18	5%	20	6%	38
	Hukum	31	9%	6	2%	37
	Ekonomi	17	5%	21	6%	38
	Fikes	3	1%	34	10%	37
	Pertanian	18	5%	19	6%	37
	FKIP	20	6%	18	5%	38
	<b>Total</b>	<b>172</b>	<b>51%</b>	<b>164</b>	<b>49%</b>	<b>336</b>

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember Pasca Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa hipotesa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Mengacu pada taraf *Sig. (2-tailed)*  $0.000 < 0.05$ , yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel efikasi diri dengan kesiapan belajar. Dapat dilihat pula dari koefisien korelasinya sebesar  $0.759 \geq 0.01$  yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Sari, 2020) yang membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan belajar sebesar  $r = 0.663$ . Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan, Ermawati, 2019) juga membuktikan bahwa kesiapan belajar berhubungan positif dan signifikan dengan keaktifan belajar siswa, *self efficacy* berhubungan positif dan signifikan dengan keaktifan belajar siswa, kesiapan belajar dan *self efficacy* berhubungan positif dan signifikan secara simultan dengan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 5 Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dari 336 mahasiswa, yang berjumlah 189 mahasiswa mempunyai efikasi diri yang tinggi dengan prosentase 56% serta sebanyak 147 mahasiswa mempunyai efikasi diri yang rendah dengan prosentase 44%. Sehingga sebagian besar mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi, dimana mahasiswa lebih mampu mengelola dirinya sendiri saat belajar. Mahasiswa

memiliki keyakinan bahwa ia dapat menyelesaikan tugas yang sulit ketika belajar, keyakinan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menuntaskan berbagai jenis tugas dan kerja keras yang ia lakukan dalam menyelesaikan setiap tugas. Hal tersebut dapat mendorong individu untuk merencanakan, memantau, dan memanipulasi lingkungan untuk mendukung kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, jika efikasi diri seseorang rendah dapat mengakibatkan hambatan didalam proses belajarnya, meskipun seseorang memiliki potensi yang besar (Hasmatang, 2019).

Berdasarkan hasil kesiapan belajar secara umum, dari 336 mahasiswa sebanyak 175 mahasiswa mempunyai kesiapan belajar yang tinggi dengan prosentase 52% serta sebanyak 161 mahasiswa mempunyai kesiapan belajar yang rendah dengan prosentase 48%, yang berartinya sebagian besar mahasiswa memiliki kesiapan belajar yang tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian Bujuri (2015) dalam (Verina, 2019) mengungkapkan semakin baik kesiapan belajar peserta didik, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai, tetapi sebaliknya semakin rendah kesiapan belajar peserta didik maka semakin rendah pula prestasi belajar yang capai. Sehingga peserta didik yang mempunyai kesiapan belajar tinggi ketika belajar lebih baik karena semuanya telah dipersiapkan sesuai dengan apa yang dipelajari untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Sedangkan peserta didik yang kurang memiliki kesiapan belajar akan tercermin dalam tindakannya yang kurang baik dikarenakan tidak mengikuti pelajaran dengan baik seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (1997) dalam (Verina, 2019) mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran ialah hal yang harus diperhatikan, dikarena dengan

persiapan yang tepat, peserta didik merasa mantap atau siap dalam belajar sehingga memudahkan peserta didik berkonsentrasi selama belajar.

Berdasarkan aspeknya, terkait efikasi diri bahwa dari 336 responden, aspek efikasi diri yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu pada aspek *strength* sebanyak 192 responden dengan prosentase 57% serta pada aspek *generality* sebanyak 190 responden dengan prosentase 57%. Dimana aspek *strength* ini mengacu pada seberapa kuat atau lemahnya keyakinan seseorang terhadap kompetensinya. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi seringkali tetap berusaha dalam meningkatkan usahanya meskipun ada hambatan, dan sebaliknya individu dengan efikasi diri yang rendah seringkali terguncang oleh hambatan kecil ketika menyelesaikan tugas, sedangkan aspek *generality* berhubungan dengan luasnya bidang tugas yang dilaksanakan. Saat memecahkan atau menyelesaikan masalah atau tugas, beberapa seseorang mempunyai keyakinan yang terbatas pada suatu kegiatan serta kondisi tertentu sementara yang lain meluas ke berbagai kegiatan serta situasi (Subaidi, 2016). Aspek paling rendah yaitu *magnitude* sebanyak 188 responden dengan prosentase 56%. Dimana aspek ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini oleh seseorang untuk bisa diselesaikan (Subaidi, 2016).

Berdasarkan aspeknya, terkait kesiapan belajar bahwa dari 336 responden, aspek kesiapan belajar yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu pada aspek motif serta aspek tujuan yang memiliki jumlah responden yang sama yaitu sebanyak 244 responden dengan prosentase 73%. Artinya kebutuhan akan sesuatu yang perlu dipenuhi pada saat atau terhadap materi yang dipelajari. Rasa

membutuhkan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sukarela (Harmini, 2017). Aspek paling rendah yaitu kondisi mental sebanyak 178 responden prosentase 53%. Dimana aspek ini berkaitan dengan kecerdasan atau *intelengensi* seseorang (Harmini, 2017).

Berdasarkan demografi terkait dengan efikasi diri dan kesiapan belajar didapatkan hasil bahwa kategori demografi jenis kelamin yang memiliki efikasi diri tinggi adalah perempuan dengan jumlah responden 101 serta prosentasenya sebesar 30%. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bandura, 1997 (Riskinanti & Ningrum, 2019) bahwa perempuan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dalam mengelola peran mereka. Perempuan akan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Penelitian Webb dan Williams, 2007 (Riskinanti & Ningrum, 2019) menyatakan bahwa efikasi diri lebih tinggi perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi ialah perempuan dengan jumlah responden 92 serta prosentasenya sebesar 27%. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertwi, 2017) menyatakan bahwa siswa perempuan cenderung lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa laki-laki. Berdasarkan kategori demografi semester yang memiliki efikasi diri tinggi yaitu semester tujuh sebanyak 49 responden dengan prosentase 16%. Sedangkan yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi yaitu semester tujuh sebanyak 44 responden dengan prosentase 14%. Berdasarkan kategori demografi fakultas yang memiliki efikasi diri yang tinggi yaitu FAI sebanyak 27 responden dengan prosentase 8%. Sedangkan yang memiliki kesiapan belajar tinggi yaitu fakultas hukum 31 responden dengan prosentase 9%.

## KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember pasca pandemi covid-19 dengan nilai *Sig.* (*2-tailed*)  $0.000 < 0.05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan belajar.
2. Berdasarkan tingkat efikasi secara umum dari 336 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember termasuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 189 mahasiswa dengan prosentase 56% dan 147 mahasiswa dengan prosentase 44% termasuk dalam kategori rendah.
3. Berdasarkan aspek efikasi diri, aspek yang mempunyai kategori tertinggi yaitu *strength* dengan prosentase 57% sebanyak 192 mahasiswa dan *generality* dengan prosentase 57% sebanyak 190 mahasiswa.
4. Berdasarkan Demografi, a), jenis kelamin didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan termasuk kategori tinggi sebanyak 101 mahasiswa dengan prosentase 30%. b), Semester, semester tujuh termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 49 mahasiswa dengan prosentase 16%. c) Fakultas, Fakultas Agama Islam termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 27 mahasiswa dengan prosentase 8%.
5. Berdasarkan tingkat kesiapan belajar secara umum dari 336 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember berada pada kategori tinggi sebanyak 175 mahasiswa dengan prosentase 52% serta sebanyak 161 mahasiswa dengan prosentase 48% termasuk dalam kategori rendah.



6. Berdasarkan aspek kesiapan belajar, aspek yang memiliki kategori paling tinggi yaitu motif dan tujuan dengan presentase 73% dengan 244 mahasiswa.
7. Berdasarkan demografi, a), jenis kelamin ditemukan pada jenis kelamin perempuan berada pada kategori tinggi sebanyak 94 mahasiswa dengan presentase 28%. b), Semester, semester tujuh termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 44 mahasiswa dengan presentase 14%. c), Fakultas, Fakultas Hukum termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 31 mahasiswa dengan presentase 9%.

## SARAN

### 1. Bagi Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan memiliki efikasi diri yang rendah sebanyak 21 mahasiswa dengan presentase 6% dan memiliki kesiapan belajar yang rendah sebanyak 34 mahasiswa dengan presentase 10%, dikarenakan kurangnya efikasi diri dan kesiapan belajar peneliti menyarankan untuk melakukan evaluasi diri karena dari hal tersebut mahasiswa menjadi tahu akan kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya selain itu individu bisa diarahkan dengan nasihat, saran, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuan-kemampuan yang dimilikinya hal tersebut dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan mahasiswa memiliki keyakinan diri atau efikasi diri dapat menunjang kesiapan belajarnya.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti yang berhubungan dengan variabel efikasi diri dan kesiapan belajar bisa dikaitkan dengan variabel yang

lainnya seperti keaktifan belajar, hasil belajar, dan sebagainya. Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, peneliti selanjutnya bisa menggunakan jenjang pendidikan lain yang ada di Jember untuk mendapatkan informasi secara lebih dalam lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Harmini, T. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Kalkulus. *M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145–158. <https://doi.org/10.31943/mathline.v2i2.42>
- Hasmatang. (2019). Pentingnya Self Efficacy pada Diri Peserta Didik The Importance of Self Efficacy in Student 's Self. *Prosiding Seminar Nasional Biologi* VI, I, 296–298. <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/10568/6190>
- Lombok Post. 2022. “Perguruan Tinggi Siap Terapkan PTM Penuh Mulai Februari”, <https://lombokpost.jawapos.com/nasional/05/01/2022/perguruan-tinggi-siap-terapkan-ptm-penuh-mulai-februari/>, diakses pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 10.50 WIB.
- Pertiwi, N. (2017). Perbedaan Kesiapan Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMKN 6 Padang. *Fakultas Ilmu Pendidikan, Bimbingan Dan Konseling*, 12–26.
- Ridwan, Ermawati, D. (2019). Hubungan Kesiapan Belajar dan Self Efficacy dengan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Kendari. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(2), 5(2), 405–432.
- Riskinanti, K., & Ningrum, H. W. (2019). Hubungan antara Intelegensi dengan Efikasi Diri pada Siswa Kelas VII SMP Negeri “X” Kota Bogor. *Biopsikososial: Jurnal Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana* Jakarta, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22441/biopsikososial.v3i1.7996>
- Safarati, R. N. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Genta Mulia*, XII(1), XII(1), 113–118.
- Sari, L. K. (2020). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Belajar Mahasiswa* (Vol. 8, Issue 2).
- Slamet, S. (2014). Pelatihan Motivasi Berprestasi Guna Meningkatkan Efikasi Diri Dan Optimisme Pada Mahasiswa Aktifis Organisasi Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 11(1), 75–98. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2014.111-05>
- Subaidi, A. (2016). Self-efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Sigma*, 1(2), 64–68. doi: <http://dx.doi.org/10.0324/sigma.v1i2.68>

Suryani, T., & Rahayu, E. M. (2018). Metode Pembelajaran. *Modul PKT. 04*, 0–36.

Tim Redaksi. 2022. "Aturan Tatap Muka 100 Persen Terbaru, Cek Bunda!", <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220513072333-4-338653/aturan-sekolah-tatap-muka-100-persen-terbaru-cek-bunda>, diakses pada 30 Mei pukul 12.21 WIB.

